

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data World Health Organization (2021), hipertensi merupakan penyakit urutan ke 2 berbahaya, tidak hanya di Negara barat tapi juga di Indonesia. Hipertensi diderita oleh 1,13 miliar orang di seluruh dunia artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi, dan diperkirakan tahun 2025 akan naik menjadi 1,5 miliar orang. Setiap tahun hipertensi atau tekanan darah tinggi menyumbang kematian hampir 9,4 juta orang akibat penyakit jantung dan stroke dan jika di gabungkan, kedua penyakit ini merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia.

Berdasarkan data di Indonesia hipertensi merupakan masalah kesehatan yang tinggi dengan prevalensi yaitu tahun 2019 tercatat dengan jumlah 25,8 %, terjadi peningkatan ditahun 2018 dengan jumlah 34,1 %. Jumlah tertinggi berada di provinsi Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah ada di provinsi Papua (22,2%), Jakarta Barat berada pada urutan ke lima dengan prevalensi hipertensi yaitu sebesar 26,29% (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data nasional kesehatan ibu merupakan salah satu isu yang diperhatikan oleh dunia kesehatan secara global. Sustainable Development Goals (SDGs) yang disepakati oleh dunia internasional pun mengangkat isu kesehatan ibu di dalam poin ketiga. Angka kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kualitas kesehatan ibu (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2021).

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia dan menjadi risiko yang mengarah pada penyakit seperti serangan jantung, stroke, diabetes, dan penyakit ginjal. Oleh sebab itu, hipertensi disebut *silent killer* karena sering tidak menimbulkan keluhan, sehingga penderitanya sering tidak mengetahui dirinya mengalami hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi (WHO, 2021).

Penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia terjadi akibat hipertensi/preeklamsia/eklamsia, perdarahan, dan infeksi. Preeklamsia adalah sekumpulan gejala yang timbul pada wanita hamil, bersalin dan nifas yang terdiri dari hipertensi, edema dan proteinuria yang muncul pada kehamilan 20 minggu sampai akhir minggu pertama setelah persalinan (Pratiwi Sari Dewi, *et al*, 2020).

Dampak preeklamsia atau yang biasa disebut kehamilan dengan hipertensi tidak seperti hipertensi pada umumnya, tetapi mempunyai kaitan erat dengan angka kesakitan dan kematian yang tinggi baik pada janin maupun ibu (Sabattani, Supriyono, & Machmudah, 2019) dalam (Liszayanti & Rejeki, 2019). Preeklamsia dapat berkembang dari ringan, sedang, sampai dengan berat, yang dapat berlanjut menjadi eklamsia. Preeklamsia berat dapat memicu terjadinya eklamsia. Eklamsia didefinisikan sebagai kondisi kejang yang berhubungan dengan preeklamsia (Indrieni, 2020).

Ada beberapa upaya untuk mengendalikan tekanan darah tinggi pada Preeklamsia. Cara tersebut dapat menggunakan terapi farmakologis maupun non farmakologis. Salah satu tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita preeklamsia dengan

memberikan teknik hidroterapi yang salah satunya dengan tindakan rendam kaki menggunakan air hangat (Inayah & Anonim, 2021).

Merendam kaki pada air hangat akan meningkatkan sirkulasi dan menimbulkan respon sistemik karena terjadi pelebaran pembuluh darah (vasodilatasi) (Potter & Perry, 2020) dalam (Arinda & Khayati, 2019). Rendam kaki juga dapat dikombinasikan dengan bahan-bahan herbal lainnya. Pemberian hidroterapi perendaman kaki menggunakan air hangat pada wanita hamil mampu menurunkan tekanan darah hipertensi kehamilan. Berdasarkan gradenya, pemberian hidroterapi menggunakan air hangat mampu menurunkan tingkat hipertensi dari grade 3 (berat) menjadi ringan dan normal pada wanita hamil (Aryani & Zayani, 2020).

Berdasarkan penelitian Hartati *et al* (2019) dan Sucipto & Setiyono (2018) di dapatkan hasil adanya hubungan rendam kaki air jahe hangat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Studi fenomenologi tentang pengalaman pasien hipertensi terhadap perawatan dirinya yang diteliti oleh Elvi *et al* (2018), di dapatkan 8 tema besar yaitu respon terhadap penyakit, pengalaman pertama melakukan kontrol, mengatasi dengan obat, menjaga kesehatan tubuh, perubahan pola makan, tidak merokok dan minum alkohol serta dukungan keluarga. Pada tema menjalani pengobatan beberapa partisipan klien teratur menjalani pengobatan karena berbagai alasan yang dikemukakan. Dimungkinkannya karena takutnya efek samping dari obat sehingga mereka banyak menggunakan teknik pengobatan tradisional.

Menurut Wahyuningsih (2019), hipertensi atau dikenal dengan darah tinggi merupakan gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan. Hipertensi suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik atau diastoliknya melebihi 140/90 mmHg. Hipertensi yang terjadi secara terus menerus merupakan salah satu faktor penyebab berbagai penyakit yang berhubungan dengan kardiovaskuler seperti stroke, gagal jantung, serangan jantung, dan kerusakan ginjal (Sutanto, 2018).

Menurut penelitian Marlina (2019), hipertensi dapat menimbulkan kerusakan organ tubuh, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kerusakan organ-organ yang umum ditemui pada pasien hipertensi adalah penyakit jantung, penyakit menyerang otak, penyakit ginjal, penyakit arteri perifer, dan retinopati.

1.2 Rumusan Masalah

Data World Health Organization (2021), hipertensi diderita oleh 1,13 miliar orang di seluruh dunia artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi, dan diperkirakan tahun 2025 akan naik menjadi 1,5 miliar orang. Data di Indonesia hipertensi dengan prevalensi yaitu tahun 2019 tercatat dengan jumlah 25,8 %, Jakarta Barat dengan prevalensi hipertensi yaitu sebesar 22,43% (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan uraian diatas masalah yang dapat dirumuskan didalam penelitian ini adalah “Pengaruh Rendam Kaki Air Hangat Jahe Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil TM II Hipertensi di BPM Nina Jakarta Barat Tahun 2023”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuainya Pengaruh Rendam Kaki Air Hangat Jahe Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Hipertensi Di BPM Nina Jakarta Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Diketuainya rata-rata tekanan darah pada ibu hamil kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum diberikan rendam kaki air hangat jahe di BPM Nina Jakarta Barat.
- 2) Diketuainya rata-rata tekanan darah pada ibu hamil kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah diberikan rendam kaki air hangat jahe di BPM Nina Jakarta Barat.
- 3) Diketuainya pengaruh rendam kaki air hangat jahe terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil hipertensi di BPM Nina Jakarta Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk praktis kesehatan dan teori bidan.

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan tambahan literatur, kajian atau informasi tambahan, khususnya pengembangan hidroterapi dalam tindakan pengobatan non farmakologis untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Praktik Mandiri Bidan (PMB)

Dapat digunakan untuk memperkaya bukti empiris mengenai pengaruh rendam kaki air hangat jahe terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil hipertensi di BPM Nina Jakarta Barat.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi wawasan, dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat tentang manfaat terapi rendam kaki air hangat jahe dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

